BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di antaranya guru fiqih, kepala sekolah dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pendekatan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2014-2015.

Berdasarkan observasi dan wawancara di MAN 2 Tulungagung, diperoleh bahwasanya di kelas XI prestasi yang diperoleh siswa dalam pelajaran fiqih terbilang baik, hanya saja masih ada sebagian siswa yang belum paham dalam pelajaran yang telah diajarkan, mereka hanya diam tidak bertanya. Melihat hal ini, tentunya seorang guru fiqih akan terus menerapkan beberapa pendekatan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan pendekatan agar siswa bisa paham dengan apa yang mereka pelajari dan meningkatnya prestasi belajarnya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI di MAN 2 Tulungagung, terkait dengan pendekatan yang digunakan guru fiqih, sebagai berikut:

“dalam sebuah pembelajaran seorang guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa

merugikan anak didik. Dalam pembelajaran fiqih ini, saya menggunakan pendekatan individual. Karena persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu”.¹

Selanjutnya Ibu Dwi mengatakan :

“dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan individu ini adalah saya mendekati siswa secara satu-persatu. Ini saya lakukan ketika siswa sedang mengerjakan tugas di LKS. Ketika ada anak yang belum paham, maka ketika itu juga saya jelaskan kembali. Dari situlah saya bisa mengetahui latar belakang masing-masing siswa”.²

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis akan menguraikan kembali data yang akan diperoleh melalui hasil observasi pada proses pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:

“dalam proses pembelajaran di dalam kelas ini memang guru menggunakan pendekatan individu, ketika guru selesai menerangkan siswa tentang pelajaran yang sekarang juga minggu lalu siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS. Ketika siswa sedang mengerjakan guru berjalan mendekati siswa satu persatu dengan menanyakan tentang mana yang belum siswa pahami”.³

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya sebuah pendekatan individu sangatlah diperlukan dalam pelajaran fiqih. Dengan guru mendekati siswa satu persatu bisa membuat siswa yang belum paham bisa bertanya tanpa guru harus menunggu siapa yang ingin bertanya.

Selanjutnya Ibu Dwi mengatakan kembali dalam hal pendekatan yang beliau lakukan:

¹Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

²Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

³Hasil Observasi, 19-05-2015, pukul: 09.00

“selain pendekatan individu saya juga menggunakan pendekatan kelompok. Ketika ada materi yang menurut saya harus dipecahkan secara bersama, saya menyuruh siswa membentuk kelompok, dengan cara siswa yang paling depan atau yang paling belakang berhitung, agar siswa tidak selalu bersama teman yang biasa bersama dengannya. Dari pendekatan ini saya mendekati satu persatu kelompok. Dari sinilah saya bisa mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi, bekerja sama, memecahkan masalah yang ada. Menurut saya sebagai seorang guru bukan hanya mengajar, namun membuat anak bisa saling memahami, membantu, dan menghargai satu sama lain.”⁴

Selanjutnya memperkuat hasil wawancara diatas, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI, sebagai berikut:

“biasanya Ibu dwi menyuruh kami untuk membentuk kelompok. Dalam setiap kami berkelompok bu dwi membentuknya bergantian, agar kami saling mengenal teman-teman kami satu sama lain. Dalam materi tentang pembunuhan kemarin bu dwi memberikan tugas agar kami bekerja sama dalam memecahkan dalam sebuah masalah yang telah bu dwi berikan kesetiap kelompok. Bu dwi selalu mendatangi setiap masing-masing kelompok. Jika ada anak dari setiap kelompok yang tidak ikut dalam memecahkan masalah bu dwi selalu menegur anggota dalam kelompok tersebut, agar kompak dalam memecahkan masalah tersebut.”⁵

Jadi dengan sebuah pendekatan kelompok tersebut siswa bisa menyadari bahwa dirinya ada kelebihan dan kekurangan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu temannya yang mempunyai kekurangan dan sebaliknya, yang mempunyai kekurangan mau belajar dari yang mempunyai kelebihan, tanpa ada perasaan malu ataupun minder.

⁴Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

⁵Wawancara dengan Binti Charitotun Nafisah, siswa kelas XI-IPS 4, 16-05-2015

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Tahun Ajaran 2014-2015.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa dan siswa itu sendiri menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Ketika wawancara peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari wawancara tersebut adalah:

“adanya dukungan dari semua guru-guru agama terutama guru fiqih dan kepala sekolah yang sangat kuat.”⁶

Peneliti menanyakan kembali tentang dukungan apa saja yang diberikan.

“dukungan yang diberikan dengan disediakannya tempat khusus yakni masjid untuk beribadah dan juga untuk melakukan praktek pada pelajaran fiqih beserta semua kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan. Dan dengan menambah buku-buku yang ada diperpus sehingga wawasan yang dimiliki siswa luas”.⁷

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang pada waktu itu peneliti temui di masjid.

“denganadanya masjid kita bisa melaksanakan shalat berjama’ah, shalat dhuha, juga ketika adanya praktek shalat jenazah kami bisa melakukannya di masjid dan dengan adanya masjid ini bisa menerapkan apa yang telah kami peroleh dari pembelajaran fiqih”.⁸

Peneliti juga bertanya kembali tentang faktor pendukung lainnya kepada guru fiqih, beliau mengatakan:

⁶Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

⁷Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

⁸Wawancara dengan Binti Charitotun Nafisah, siswa kelas XI-IPS 4, 16-05-2015

“keaktifan dan antusias para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih, sehingga proses kegiatan mengajar dapat terjalin dengan baik dan interaktif, memang belum semua siswa dapat memahami dan senang dalam pembelajaran fiqih tapi insyaallah semua siswa akan aktif dalam mengikuti pelajaran fiqih. Karena semua butuh proses, tidak semudah membalikkan telapak tangan “tutur beliau sambil tersenyum”. Selain itu dukungan dan motivasi dari kepala sekolah membuat saya terpacu dalam menyelesaikan tugas dalam mengajar”.⁹

Selain hal itu beliau mengemukakan “kebersihan yang ada di dalam kelas membuat proses pembelajaran menjadi nyaman, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman dan siswa menjadi betah dalam mengikuti proses pembelajaran”.¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang mengemukakan “adanya ruang belajar yang bersih dan kondisi bangunan yang bagus membuat para siswa nyaman dalam belajar”.¹¹

Penelitianpun melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai hasil observasi sebagai berikut:

“peneliti melihat-lihat ruang kelas yang ada di MAN 2 Tulungagung dan juga lingkungan sekolah, dan ternyata ruang kelas dan lingkungan sekolah memang bersih sehingga terlihat para siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran”.¹²

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor pendukung guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah 1) adanya dukungan dari semua guru fiqih dengan terus memanfaatkan masjid sebagai media

⁹Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

¹⁰Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

¹¹Wawancara dengan Ibu Miftachurohmah, selaku kepala sekolah, 23-05-2015

¹²Hasil Observasi, 19-05-2015, pukul: 09.00

pembelajaran fiqih; 2) kepala sekolah dengan disediakannya tempat beserta kelengkapan untuk praktek dalam pembelajaran fiqih juga menambah buku-buku yang ada dipustakaaan; 3) Selain itu keaktifan dan antusias para siswa terhadap pelajaran fiqih; 5) serta lingkungan sekolah dan suasana kelas yang sangat bersih dan nyaman membuat para siswa menjadi betah untuk berada dikelas pada saat jam pelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, juga terdapat hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengenai faktor-faktor penghambat dalam upaya guru fiqih di MAN 2 Tulungagung ini, peneliti berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan guru fiqih kelas XI, Dalam wawancara ini beliau mengemukakan:

“hambatan dari siswa, sebagai guru harus bisa menguasai karakter anak, sebagai guru saya tipe mengajarnya tidak diam. Nah yang saya hadapi ya mbak, ketika anak ada masalah dalam pelajaran dia hanya diam, mungkin dia malu untuk bertanya. Padahal jika ada anak yang bertanya saya selalu memberikan point dan jika ada anak yang bertanya pasti anaknya hanya itu-itu saja. Yang diam hanya tetap diam. Saya menginginkan anak itu berfikir kritis sehingga apa yang dia tidak tahu atau masalah apa yang sedang mereka hadapi, dengan bertanya mereka akan tahu jalan keluar ataupun setidaknya mereka paham.”¹³

¹³Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

Penelitianpun melakukan observasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

“peneliti melakukan observasi pada jam 09.00 wib di dalam kelas. Ternyata memang benar ketika guru telah selesai menyampaikan materi dan ketika pelajaran telah selesai guru bertanya kepada murid tentang apa yang ingin di tanyakan dan apa yang belum mereka pahami tapi tidak ada yang bertanya”.¹⁴

Peneliti bertanya kembali tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam, beliau kembali mengemukakan:

“kendalanya banyak, kalau hambatan dari siswanya mungkin karena sekarang jamannya sudah modern jadi ketika jam istirahat siswa lebih suka internetan daripada keperpustakaan untuk membaca buku. Selain itu modal agama dari siswa itu sendiri sangat minim jadi untuk diarahkan ke pelaksanaan agama itu ya agak sulit. Dari orang tua murid dan lingkungan pun saya rasa juga kurang mendukung”.¹⁵

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa faktor penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung adalah kurangnya keaktifan siswa ketika di dalam kelas. Dengan ketidak aktifannya siswa ketika diajar hanya diam. Kemudian ketika jam pelajaran siswa lebih asik bermain internet daripada pergi keperpustakaan untuk membaca. Dari situlah kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa.

¹⁴Hasil Observasi, 19-05-2015, pukul: 09.00

¹⁵Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

3. Solusi guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Tahun Ajaran 2014-2015.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya guru fiqih meningkatkan prestasi belajar tersebut, guru harus mempunyai cara-cara atau solusinya, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih:

“mendidik anak jaman sekarang ini memang susah, apalagi tingkatan MA. Sebenarnya seorang guru mempunyai seribu solusi. Yang pertama saya ketika mengajar tidak hanya fokus di dalam buku saja yang diajarkan, tapi memasukkan di dalam kehidupan anak, sehingga ketika ditanya pada lingkungannya anak bisa mengerti dan memahami. Yang kedua lebih bersahabat, saya membangun keakraban dengan anak. Yang saya lakukan membiarkan dan mendengarkan ketika anak mengungkapkan apa yang ingin dikatakannya. Yang ketiga serius, nah ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu maka lakukan apa yang seharusnya dilakukan, insa allah dengan cara ini siswa bisa lebih mudah belajar tentang pelajaran fiqih.”¹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali tentang solusi guru fiqih:

“selanjutnya solusi yang akan saya lakukan dengan melihat buku pribadi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Mungkin awalnya siswa mengisi buku tersebut dengan tidak jujur dengan asal-asalan tapi lama kelamaan mereka pasti akan jujur karena setiap manusia akan mempunyai kesadaran. Tidak mungkin mereka akan berbohong selamanya. Semua memang butuh proses. Dimulai dari paksaan dan pasti mereka akan sadar akan adanya kemauan melakukannya.”¹⁷

Senada yang disampaikan dengan kepala sekolah:

“untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih guru tidak hanya menyelesaikan kompetensi dasar yang ada. Yang akan saya terapkan adalah anak diberi buku pribadi. Yang di dalam buku pribadi itu berisi tentang kedisiplinan, ke BK-an, point, tagihan-tagihan keagamaan dan potret di rumah. Kalau potret dirumah yang ditanya atau yang ditulis didalamnya ngajinya bagaimana suratnya apa, jama’ahnya shalat apa saja,

¹⁶Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

¹⁷Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, selaku guru fiqih, 12-05-2015

bagaimana tahajutnya, belajar berapa bidang studi, jika belajar lima bidang studi ya ditulis lima bidang studi. Jadi saya tidak main-main, saya mengajak sesuai dengan visi yakni harus berakhlakkul kharimah baik disekolah maupun dirumah.”¹⁸

Selanjutnya beliau mengatakan:

“nah kalau ada siswa yang tidak jujur dalam pengisian buku pribadi itu terserah, sebagai kepala sekolah dan guru bisanya hanya mengajak, yang namanya ibadah itu kan mengajak. Tidak bisa seratus persen siswa menulis sesuai dengan jujur pasti ada yang bohong. Saya tidak peduli, yang penting lama-lama hidayah dari Allah SWT akan turun. Karena sesuatu yang istiqomah itu akan menurunkan karomah. Kalau dengan istikomah dengan tekun insa allah Allah SWT akan berkehendak lain.”¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut solusinya adalah pada saat mengajar tidaklah hanya terfokus pada buku melainkan memasukkan dalam kehidupan anak. Sehingga anak bisa mempunyai wawasan yang luas. Juga dengan melalui buku pribadi siswa bisa dapat meningkat prestasi belajarnya. Meski awalnya sulit dilakukan guru dan kepala sekolah yakin bahwa dengan diadakannya usaha selain melalui motivasi, metode dan media dengan adanya buku pribadi bisa mengajak siswa lebih giat belajar dan melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana pendekatan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung

¹⁸Wawancara dengan Ibu Miftachurohmah, selaku kepala sekolah, 23-05-2015

¹⁹Wawancara dengan Ibu Miftachurohmah, selaku kepala sekolah, 23-05-2015

Temuan peneliti dari pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung adalah melalui pendekatan individu yakni dengan cara guru mendekati siswa secara satu persatu ketika siswa mengerjakan LKS. Jika ada siswa yang belum paham dengan materi yang telah diajarkan guru kembali menjelaskannya. Selanjutnya melalui pendekatan kelompok yakni dengan cara guru mendekati tiap-tiap kelompok dan jika ada anggota kelompok yang tidak ikut dalam mengerjakan, semua anggota akan diberi tahu agar saling membantu, memahami satu sama lain. Karena berkelompok adalah kebersamaan bukan menyendiri.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung

Faktor pendukung guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adanya dukungan dari semua guru-guru agama terutama guru fiqih dan kepala sekolah, adanya kesadaran, antusias, dan minat para siswa dalam proses pembelajaran fiqih serta lingkungan sekolah dan suasana di dalam kelas yang bersih dan sangat nyaman sehingga membuat para siswa menjadi betah dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor penghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah terdapat beberapa anak yang masih kurang tertarik pada pelajaran fiqih, kurangnya siswa dalam bertanya. Kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan.

3. Apa solusi guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung

Solusi yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yakni ketika mengajar tidak hanya terfokus pada buku saja tapi dengan memasukkan di dalam kehidupan anak dengan begitu anak akan mempunyai wawasan yang luas, bersahabat dan membangun keakraban dengan anak juga bisa membantu anak untuk mencurahkan apa yang ingin mereka tanya atau mereka belum ketahui. Kemudian solusinya dengan anak diberikan buku pribadi yang di dalamnya menyangkut tentang keagamaan bisa meningkatnya prestasi belajar, bukan hanya itu tapi juga meningkatkan nilai-nilai agama pada kehidupan anak dan anak bisa selalu menerapkannya dalam kehidupannya dan pada lingkungannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Pendekatan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MAN 2 Tulungagung bahwa pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan individu. Pendekatan dalam pendidikan Islam adalah sebuah asumsi terhadap hakikat pendidikan Islam. Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda pula antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya.. Untuk itu pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dwi Mulati bahwa pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah pendekatan individu yaitu dengan mendekati siswa satu-persatu ketika siswa sedang mengerjakan LKS. Dan ketika ada siswa yang tidak paham tentang materi yang diajarkan guru langsung menjelaskannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ditulis oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaranyang* mengungkapkan bahwa Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan

menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok di perlukan.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendekatan yang digunakan guru fiqih selain menggunakan pendekatan individu juga menggunakan pendekatan kelompok dengan cara guru mendekati tiap-tiap kelompok dan jika ada anggota kelompok yang tidak ikut dalam mengerjakan, semua anggota akan diberi tahu agar saling membantu, memahami satu sama lain. Karena berkelompok adalah kebersamaan bukan menyendiri.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Indah Komsiyah dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* bahwa Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh-kembangkan rasa rasional yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Persaingan yang positif pun terjadidi kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.²¹

Berdasarkan uraian data diatas dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2

²⁰Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

²¹Indah Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran...*, Hal. 52

Tulungagung tersebut merupakan komponen-komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang akan selalu merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan sistem pendidikan Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok dan itu sesuai dengan teori Indah Komsiyah.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap aktivasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik).Demikian juga halnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru fiqih kelas XI di MAN 2 Tulungagung.

a. Faktor pendukung

Dari paparan di atas telah dijelaskan dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung upaya guru fiqih kelas XI di MAN 2 Tulungagung.adalah:

1) Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru fiqih, hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum. Mars mengemukakan sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru itu sendiri.²²

Jadi dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka siswa akan terdorong lebih giat untuk belajar.

2) Adanya kesadaran, antusias, dan minat para siswa dalam proses pembelajaran fiqih setelah diadakannya pembelajaran dan praktek di masjid.

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*).²³ Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang teroganisir dalam sistem mental

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138

²³Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 45

dari kepribadian.²⁴ Jika seorang anak telah memiliki kesadaran beragama, maka akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran keagamaan anak tersebut untuk ke arah yang lebih baik. Jadi dengan adanya kesadaran, maka akan menjadikan siswa lebih senang untuk mempelajari mata pelajaran fiqih.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu.²⁵ Jika seorang anak memiliki minat yang tinggi untuk belajar fiqih, maka hal ini akan mendukung tercapainya prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

- 3) Keadaan sekitar sekolah dan didalam kelas yang sangat dijaga kebersihannya sehingga membuat para siswa nyaman saat proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang siswa akan lebih merasa nyaman dan lebih dapat menerima pembelajaran dengan mudah. Dengan keadaan sekitar sekolah yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar guru akan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkannya dan siswa akan mudah untuk menerima sehingga dapat meningkatnya prestasi belajarnya.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat upaya guru fiqih di MAN 2 Tulungagung adalah:

²⁴*Ibid.*, hal. 49

²⁵Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 202

- 1) Terdapat beberapa anak yang masih kurang tertarik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Memang tidak semua murid di sini yang memiliki ketertarikan pada pelajaran fiqih. Meski ada anak yang tidak terlalu suka dengan pelajaran fiqih ada juga siswa yang sangat antusias ketika pembelajaran fiqih. Jadi di sekolah ini ada beragam perilaku siswa terkait dengan pelajaran fiqih. Menurut Syamsu Yusuf, terjadinya keragaman bentuk perilaku seorang anak khususnya tingkat remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut, diantaranya:

- a) Keragaman pendidikan agama yang diterima remaja dari orang tuanya, ada yang baik, kurang, bahkan tidak sama sekali
- b) Keragaman keluarga remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat dan ada yang sama sekali tidak mengamalkan nilai-nilai agama
- c) Keragaman kelompok teman bergaul, ada yang berakhlak baik, dan ada yang berakhlak buruk (perilakunya bertentangan dengan norma-norma agama).²⁶

Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran fiqih untuk anak, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat tergantung kondisi yang dialami oleh anak tersebut.

- 2) Kurangnya bertanya siswa jadi kurangnya wawasan yang luas bagi siswa. Dengan kurangnya siswa dalam bertanya akan menjadikan

²⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)hal.56

kurangnya wawasan bagi siswa, sehingga seorang siswa dalam proses belajar mengajar harus dituntut untuk aktif dalam bertanya. Apa yang tidak dimengerti oleh siswa dengan keaktifannya dalam bertanya, seorang siswa akan lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas. Dengan kata lain siswa yang tadinya tidak mengerti setelah bertanya dan setelah mendapat jawaban dari guru maka siswa akan mengerti.

3) Kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan.

Seperti yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf di atas bahwa faktor keragaman bentuk perilaku anak dipengaruhi oleh salah satunya adalah “Keragaman keluarga remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat dan ada yang sama sekali tidak mengamalkan nilai-nilai agama”.²⁷

Dukungan dari orang tua akan sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat tergantung kondisi yang dialami oleh anak tersebut. Misalnya, jika anak tersebut tinggal di lingkungan keluarga yang taat menjalankan ajaran agama maka anak tersebut akan terbina menjadi pribadi yang taat mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Hal ini berarti latar belakang keluarga yang taat menjalankan ajaran agama dapat dikatakan sebagai

²⁷*Ibid.*, hal.56

faktor pendukung dalam proses peningkatan prestasi belajar fiqih. Sebaliknya, latar belakang keluarga yang tidak taat menjalankan ajaran agama dapat dikatakan sebagai faktor penghambat dalam proses peningkatan prestasi belajar fiqih.

3. Solusi guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya faktor hambatan pasti akan ada juga solusi yang diberikan untuk mengatasinya. Dan dalam mengatasi hambatan tersebut guru fiqih memberikan solusi pada saat mengajar guru tidak hanya fokus pada buku melainkan memasukkan pada kehidupan siswa, juga menjalin keakraban dengan siswa sehingga siswa bisa terbuka dengan guru jika ada masalah ataupun dalam pelajaran dan dengan mewajibkan siswa untuk mengisi buku pribadi yang telah diberi dari sekolah.

Di dalam buku pribadi tersebut sudah dirancang kegiatan-kegiatan siswa setiap harinya. Yang berisi tata murid, tata tertib murid, laporan penilaian kepribadian murid (rekab kegiatan harian, rekap poin, data presensi, catatan konseling BK dan ketertiban, catatan izin).

Sehingga dengan adanya buku pribadi tersebut guru akan mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswanya dirumah. Dengan cara ini guru akan lebih mudah memantau siswanya dan siswa akan lebih mudah meningkatkan prestasi belajar dengan adanya pembiasaan sehari-hari yang telah dilakukan.